

SKRIPSI

**REALISASI PENGGUNAAN DANA DESA PADA PROGRAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KALURAHAN JEPITU, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Di Susun Oleh

YOHANES FERDINANDO WEDO

NIM: 19520113

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

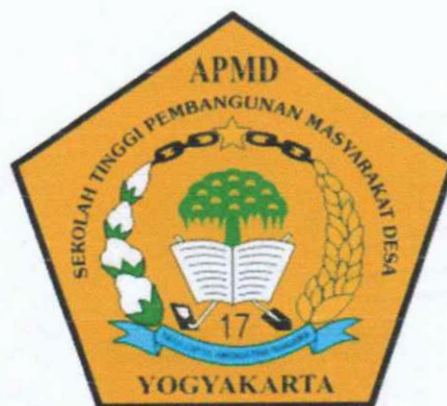
YOGYAKARTA

2023

**REALISASI PENGGUNAAN DANA DESA PADA PROGRAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KALURAHAN JEPITU, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana
pada Program Studi Ilmu Pemerintahan



disusun oleh
YOHANES FERDINANDO WEDO
19520113

**ROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“STPMD”
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan “APMD” Yogyakarta pada

Hari : Jumat, 26 Juli 2023

Jam : 09:00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi “APMD” Yogyakarta

Tim Penguji

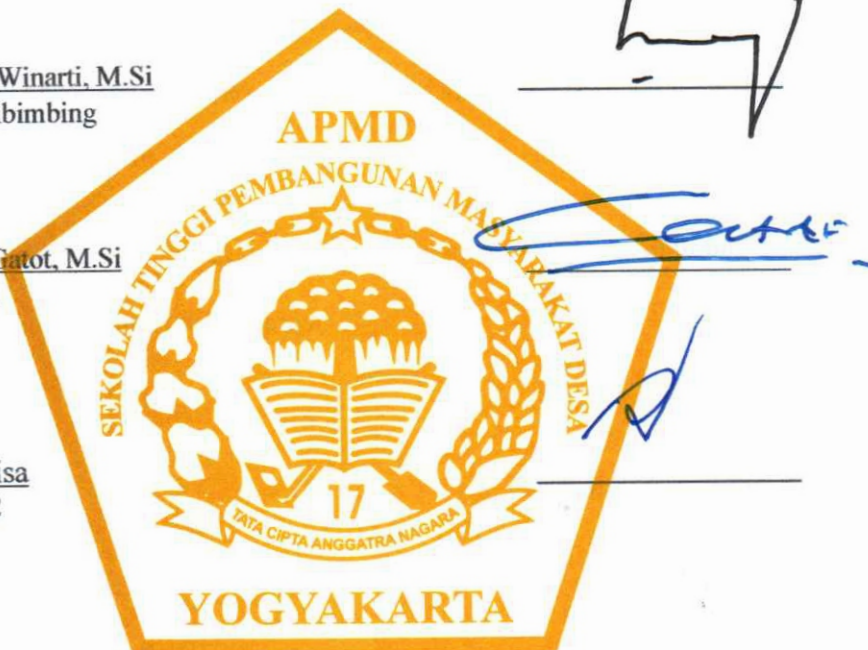
Nama Penguji

Tanda Tangan

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si
Penguji Samping 1

Dr. Rijel Samaloisa
Penguji Samping 2



Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam Mahasiswa : Yohanes Ferdinando Wedo

NIM : 19520113

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya ilmiah asli, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar dan ditemukan plagiasi pada karya lain maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Kampus.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2023



Yohenses Ferdinando Wedo

Nim. 19520113

KATA PENGANTAR

Puji syukur, atas kehadiran Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan rahmat dan karuniannya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD”

Adapun penyusunan skripsi ini digunakan sebagai bukti bahwa penyusunan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi. Dalam proses penyusunan laporan ini penyusun mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karna itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
2. Dr. Rijel Samaloisa, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Sudarta selaku Kepala Desa Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.
5. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 05 Juli 202

Yohanes Ferdinando Wedo

MOTTO

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya bisa”

“penulis”

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”

“Bambang Pamungkas”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas PenyelenggaraaNya dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan mama tercinta, Bapak Aloysius Busa dan mama Yohana Owa.
Terimakasih yang tak terhingga sudah membesarkan, mendidik, dan menemani penulis dari nol. Terimakasih telah menjadi “rumah” ternyaman untuk pulang dan melepaskan segala keluh kesah. Papa dan mama adalah alasan bagi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak tersayang Rosalina, Adik Risa, adik Karlos, adik Ifin.
Terimakasih sudah selalu membantu saya dalam proses yang saya jalani, terimakasih banyak sudah mengalah untuk tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi demi untuk keberhasilan saya.
3. Untuk Dosen Pembimbing terbaik, Ibu Dra. Safitri Endah Winarti,M.Si.
Terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah sabar membimbing dan menuntun penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Untuk Partner saya Gia, terimakasih banyak karena sudah sedia untuk membantu saya selama mengerjakan skripsi ini, terimakasih banyak karena selalu ada untuk membantu saya dalam keadaan sulit.
5. Untuk Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
Terimakasih atas dukungan, nasehat dan doa yang selalu mengiringi langkah penulis.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
1.4 LITERATUR RIVIEW	10
1.5 KERANGKA KONSEP.....	13
1.6 RUANG LINGKUP PENELITIAN	19
1.7 METODE PENELITIAN	21
BAB II PROFIL KALURAHAN JEPITU	25
2.1 PROFIL KALURAHAN	25
2.2 KONDISI GEOGRAFIS	30
2.3 KONDISI DEMOGRAFIS.....	32

2.4 KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA.....	34
2.5 SARANA DAN PRASARANA.....	36
2.6 LEMBAGA PEMERINTAH KALURAHAN	38
BAB III PEMBAHASAN	40
3.1 REALISASI	40
3.1.1 REALISASI KEUANGAN.....	41
3.1.2 REALISIASI PROSEDUR.....	43
3.1.3 REALISASI MANFAAT.....	46
3.2 UPAYA-UPAYA YANG DILAKULAN PEMERINTAH.....	47
3.2.1 MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	48
3.2.2 MEMBUKA LAPANGAN PEKERJAAN BARU	50
3.3.3 PERBAIKAN INFRASTRUKTUR.....	51
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
4.1 KESIMPULAN.....	53
4.2 SARAN.....	55

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 DATA INFORMAN	22
TABEL 2.1 LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN	32
TABEL 2.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN.....	33
TABEL 2.3 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	33
TABEL 2.4 MATA PENCAHARIAN	35
TABEL 2.5 SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN	36
TABEL 2.6 SARANA DAN PRASARANA IBADAH	37
TABEL 2.7 SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN.....	38
TABEL 2.8 SUSUNAN ORGANISASI.....	38
TABEL 2.9 LAPORAN REALISASI.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 SERAH TERIMA ALAT PENANAM BENIH DAN	
ALAT PENCACAH.....	59
GAMBAR 4.2 POTENSI PETERNAKAN	59
GAMBAR 4.3 POTENSI PARIWISATA	60
GAMBAR 4.4 INFRASTRUKTUR.....	60
GAMBAR 4.5 DOKUMENTASI PENELITIAN	61

INTISARI

Penelitian ini mengkaji Tentang Realisasi Penggunaan Dana Desa Pada Program Peningkatan Ekonomi Desa Tahun 2022. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana realisasi penggunaan Dana Desa pada program peningkatan ekonomi masyarakat di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2022?”. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori Realisasi, Dana Desa, dan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan realisasi penggunaan Dana Desa pada program peningkatan ekonomi desa di Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul” Dan “Mendeskripsikan dukungan Pemerintah Desa terhadap peningkatan ekonomi desa melalui Dana Desa di pemerintahan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif juga peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa sudah berjalan dengan baik dan hasil realisasi menunjukkan Pemerintah Kalurahan Jepitu dan masyarakat cukup puas.

Kata Kunci: Realisasi, Dana Desa, Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

This research examines Realization of the Use of Village Funds in the 2022 Village Economic Improvement Program. The formulation of the research problem is "How is the realization of the use of Village Funds in community economic improvement programs in Jepitu Kapanewon Girisubo Village, Gunung Kidul Regency in 2022?". To answer these problems the researcher uses Realization theory, Village Funds, and community economics. The purpose of this study is "Describe the realization of the use of Village Funds in village economic improvement programs in the Jepitu Village, Kapanewon Girisubo, Gunung Kidul Regency" and "Describe the Village Government's support for improving the village economy through Village Funds in the administration of the Jepitu Village, Kapanewon Girisubo, Gunung Kidul Regency . Researchers used descriptive qualitative methods as well as researchers acting as research instruments. The results of this study indicate that the use of village funds in improving the economy of village communities has been going well and the results of the realization show that the Jepitu Village Government and the community are quite satisfied.

Keywords : Realization, Village Fund, Community Economy

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa Desa, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa juga mempunyai peran penting dalam pembangunan Nasional, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Desa. Untuk dapat melaksanakan program Nasional yakni, kesejahteraan sosial, juga memerlukan sinergitas antara Pemerintah dengan masyarakat Desa juga membutuhkan pemerintah untuk menopang terwujudnya kesejahteraan sosial sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945. (UU, 2014)

Dana Desa diselenggarakan sejak tahun 2015 sesudah terbitnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Akan tetapi sebelum diterbitkan Dana Desa di setiap Desa telah menerima Alokasi Dana Desa (ADD) namun dengan jumlah yang tergolong kecil, dikarenakan hitungan ADD diperoleh dari pembagian Dana perimbangan yang diterima Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Untuk itu pembangunan fisik di Desa belum terlihat kemajuannya karena ADD tersebut dibagi untuk membiayai operasional, kegiatan

non fisik dan kegiatan fisik. Saat ini Pemerintah Desa dapat merasakan bantuan keuangan yaitu ADD, Dana Desa, dana bagi hasil pajak dan retribusi. Dana Desa ditransfer langsung oleh Pemerintah Pusat melalui APBD Kabupaten/Kota dan ditransfer dari Pemerintah Kabupaten/Kota ke Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD).

Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal Desa di bidang pembangunan dan pemberdayaan desa Desa. Strategi pembangunan fisik desa berupa pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur, kewirausahaan desa mandiri, sarana dan prasarana produksi, distribusi, dan pelestarian lingkungan hidup. Strategi pemberdayaan desa antara lain berupa kegiatan yang dengan tujuannya untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan masyarakat dalam rangka pengembangan kewirausahaan, peningkatan pendapat, dan perluasan tingkat ekonomi masyarakat Desa baik secara individu maupun kelompok.

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah Virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan hampir seluruh penduduk negara di dunia. Hal ini tidak terkecualikan di Negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah populasi besar di dunia. Pemerintah Indonesia pertama kali mengeluarkan status darurat bencana Virus Corona secara resmi pada tanggal 20 Maret 2020 dalam jangka waktu 90 hari. Banyak dampak yang ditimbulkan dari Covid -19 ini diantaranya ada persoalan ekonomi, dimana banyak masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga angka pengangguran di Indonesia meningkat. Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi hal tersebut. Kebijakan tersebut merupakan salah satu tanggung jawab Pemerintah terhadap

masyarakat sebagaimana yang telah diatur dalam konstitusi. Pengaturan tersebut tepatnya diatur dalam pasal 27 ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Selain perekonomian, covid-19 berdampak besar bagi kesehatan masyarakat pedesaan. Untuk membatasi kegiatan masyarakat, Pemerintah berupaya melakukan pencegahan dengan menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengikuti Pemerintah Daerah setempat.

Ada beberapa hal yang menjadi tanggung jawab Pemerintah dalam mengatasi dampak yang timbulkan dari Covid-19, salah satunya adalah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah pengganti UU (PERPU) Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keungan untuk penanganan dan penyebaran Virus Covid-19. Peraturan ini menentukan bahwa Dana Desa dapat digunakan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di Desa. Secara khusus terkait BLT ini diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 6 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2020. Permendesa ini merupakan turunan Permendesa PDTT Nomor 11 tahun 2019 (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2019).

Dengan adanya Permendesa PDTT (PDTT Nomor 6, 2020) yang mengatur secara khusus tentang BLT, Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul berharap dapat membantu kebutuhan masyarakat yang kehilangan pendapatan selama masa pandemi Covid-19. Adapun mekanisme serta alokasi dana yang harus dikeluarkan oleh setiap Desa dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) (Pemerintah Republik Indonesia, No 50 2020) tentang Pengelolaan Dana Desa adalah:

1. Untuk Desa yang menerima Dana Desa sebesar Rp 800 juta , alokasi BLT maksimal sebesar 25 persen dari jumlah Dana Desa.
2. Mekanisme penyaluran BLT Dana Desa yang mendapatkan besaran Rp 800 juta hingga Rp 1,2 miliar, bias mengalokasikan maksimal 30 persen.
3. Sedangkan bagi Desa yang menerima Dana Desa Rp 1,2 miliar atau lebih akan mengalokasikan BLT maksimal sebesar 35 persen.
4. Desa yang memiliki jumlah keluarga miskin lebih besar dari anggaran yang diterima, bisa mengajukan penambahan Dana setelah disetujui oleh Pemerintah Kabupaten/Kota
5. Berdasarkan PERMEN yang telah dibuat mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa kepada desa akan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah melalui metode non-tunai (cashless). Dalam hal ini Kepala Desa berlaku sebagai penanggung jawab penyaluran BLT.
6. Jangka waktu penyaluran BLT bias dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak April 2020.

Prioritas penggunaan Dana Desa tepatnya pada Pasal 8A ayat (3) mengatur kriteria keluarga miskin calon penerima BLT adalah “keluarga miskin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang menerima BLT Dana Desa merupakan keluarga yang kehilangan mata pencarian atau pekerjaan, belum terdata menerima Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Non Tunai (BPNT), dan kartu prakerja, serta yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis”.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Desa telah membuat kebijakan penggunaan Dana Desa tahun 2022 yang mengacu kepada Peraturan Menteri Desa tahun 2022 dengan 3 fokus prioritas Penggunaan Dana Desa yaitu, untuk kegiatan pemulihan ekonomi Nasional sesuai kewenangan Desa, dan mitigasi penanganan bencana alam dan non alam sesuai dengan kewenangan Desa (PDDT:2022). Selain itu penggunaan Dana Desa tahun 2022 juga telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022, dimana Dana Desa diatur penggunaannya untuk memberikan perlindungan sosial berupa BLT Desa paling sedikit 20% dan dukungan penanganan Covid-19 paling sedikit 8% dan sisanya untuk program sektor prioritas lainnya seperti penanganan stunting di Desa (Perpres 104:2021).

Kalurahan Jepitu merupakan salah satu Kalurahan dari delapan Kalurahan yang ada di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah penduduk sebesar 4.321 jiwa, Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah pusat terhadap Kalurahan Jepitu sebesar 965.229.000 juta hal ini dikarenakan kesalahan input data sehingga harus merubah APBD. Akan tetapi dengan jumlah dana yang ada Pemerintah Kalurahan Jepitu telah merealisasikan beberapa program, seperti pembangunan pariwisata, dan juga infrastruktur.

Mayoritas masyarakat Kalurahan Jepitu bekerja sebagai petani. Adapun masyarakat tidak mempunyai lahan, namun mereka bekerja membantu menggarap lahan orang lain yang nanti hasil panennya dibagi dengan yang punya lahan. Sebagian lagi memilih berdagang menyalurkan hasil pertanian dan perkebunan penduduk sekitar. Masih banyak juga masyarakat merantau ke kota besar, mereka kebanyakan ikut keluarga yang duluan bekerja dan berdagang di kota besar.

Kegiatan rutinitas tersebut secara keseluruhan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan adanya wabah Virus Corona pergerakan roda ekonomi di Kalurahan Jepitu makin hari makin melambat bahkan bukan lambat lagi dari hari ke hari terus mengalami kemunduran. Covid-19 yang terus menerus menyebar luas semakin memperpanjang kecemasan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah dua tahun dilanda pandemi Covid-19, sebagian warga pendapatannya berkurang dan sebagian lagi kehilangan mata pencahariannya.

Pemerintah Desa bertindak tegas dengan membatasi pergerakan dan interaksi masyarakat sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat yaitu pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB sangat menghambat aktivitas masyarakat Desa, khususnya bagi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, berdampak pada mata pencarian masyarakat Desa menghilang. Padahal pendapatan dari pekerjaan ini merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, masih banyak kegiatan diberhentikan diantaranya, pasar ditutup, tempat wisata ditutup, sekolah diliburkan dan sebagainya. Dengan tutupnya beberapa tempat seperti pasar, hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah tidak terjual. Akibatnya hasil pertanian dan hasil perkebunan di jual lebih murah dan sebagiannya di konsumsi sendiri. Pendapatan dan pekerjaan ini merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan menurunnya harga jual hasil pertanian masyarakat Desa, hal ini menyebabkan kerugian ekonomi bagi masyarakat khususnya di Kalurahan Jepitu. Oleh karena itu pemerintah Desa harus turun tangan dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat mencegah dampak ekonomi yang buruk di Desa. Upaya

tersebut salah satunya dengan merealisasikan penggunaan Dana Desa yang fokusnya lebih ke arah pemulihan ekonomi desa di Kalurahan Jepitu yang terdampak Covid-19.

Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Governing*. Menurut Mazhab Timoho pengertian dasar *Governing* adalah perbuatan Pemerintah atau memerintah negara, desa, pasar, warga, ekonomi, dan kehidupan sosial. Perbuatan Pemerintah mencakup fungsi, tindakan, proses dan cara. *Governing* diartikan sebagai sebuah kata kerja yang memerintah dimana kata memerintah tidak lazim digunakan dalam kosakata pemerintahan. Kata yang lazim dalam Pemerintahan adalah menyelenggarakan Pemerintahan berarti ada otoritas yang mengatur dan mengurus dimana perbuatan hukum dan administrasi mengabaikan perbuatan politik. Dalam kaitanya dengan teori *Governing* ini, maka perbuatan Pemerintah Kalurahan Jepitu dalam Merealisaikan Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Ekonomi Desa dapat dilakukan melalui:

a. *Governing* (Mengatur dan Mengurus)

Mengatur dan Mengurus dalam konteks ini adalah bagaimana Pemerintah Kalurahan Jepitu Merealisasikan Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Ekonomi Desa dengan program-program yang akan dijalankan.

b. *Ordering* (Menata dan Menciptakan)

Salah satu point dalam studi *Governing* adalah *Ordering* yaitu sebuah proses penataan atau penciptaan. Dimana dengan adanya potensi yang ada di Kalurahan Jepitu dapat di arahkan atau dikembangkan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan. Diperlukan inovasi-inovasi baru dari

Pemerintah Kalurahan Jepitu untuk pengembangan potensi SDM maupun SDA dan kemajuan desa.

c. *String* (Mengarahkan)

Sebagai Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab social meliputi mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai masalah di tengah masyarakat serta memiliki peluang untuk berreaksi, berinovasi, dan memberikan perubahan yang baik, maka penting adanya penmgarahan yang jelas, substantive dan memeiliki manfaat bagi masyarakat Desa dengan memberikan sosialisasi pelatihan, hingga pendampingan agar capaian yang diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan berbagai pemaparan dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui reallisasi penggunaan Dana Desa pada peningkatan ekonomi desa di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana realisasi penggunaan Dana Desa pada program peningkatan ekonomi masyarakat di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2022?”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan realisasi penggunaan Dana Desa pada program peningkatan ekonomi masyarakat di Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.
- b. Mendeskripsikan dukungan Pemerintah Kalurahan terhadap peningkatan ekonomi desa melalui Dana Desa di pemerintahan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh peneliti dalam perkuliahan untuk melatih berpikir secara logis, dan menerapkan teori yang di peroleh di akademik dalam kondisi aktual dan memiliki kemampuan dalam mengelolah usaha secara efektif untuk mencapai tujuan Kalurahan yang didirikan.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang realisasi Dana Desa pada program peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Literatur Review

Pada dasarnya, penelitian tentang realisasi Dana Desa pada peningkatan ekonomi desa bukan sesuatu yang baru. Peneliti-peneliti terlebih dahulu telah berupaya untuk mengungkap realisasi Dana Desa pada peningkatan ekonomi desa di berbagai daerah. Adapun penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berupaya mengungkap realisasi Dana Desa pada peningkatan ekonomi desa adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwiningwarni dan Amrulloh (2020) yang berjudul “*Peranan Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Desa*”: *studi kasus pada Pemerintah di Jombang Jawa Timur*”. Hasil penelitian Dwiningwarni dan Amrulloh menunjukkan bahwa bahwa Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di Desa. Dana Desa diperuntukan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan desa. Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan bersekala lokal Desa, bidang pembangunan dan pemberdayaan Desa. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat diantaranya, pengaruh program pemberdayaan terhadap pendapatan desa. Pembangunan fisik tidak menyebabkan peningkatan pendapatan desa, tetapi program pemberdayaan desa dapat meningkatkan pendapatan desa di Jombang. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengolahan Dana Desa sebaiknya diarahkan pada program pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan ekonomi desa setempat. Hal ini juga membuktikan bahwa BUMDes keberadaanya sangat dibutuhkan oleh desa. Pengelolaan Dana Desa yang berupa

pembangunan fisik tidak menyentuh pada peningkatan pendapatan desa di Jombang. (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020) dengan judul *Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Di Jombang Jawa Timur*.

Kedua (RIDHA, 2019) judul dari penelitian ini yaitu “*Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Langsa Kota Langsa*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pengelolaan Dana Desa selama ini telah berjalan dengan efektif, walaupun pengalokasiannya belum 100% efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Dana Desa sangat besar bagi pembangunan di desa. Pembangunan Dana Desa dikatakan telah berjalan efektif dapat ditinjau dari lapangan yang mempunyai bukti nyata, yaitu berupa pembangunan infrastruktur, pemberdayaan di tingkat umum dan keagamaan. Ditinjau dari ekonomi maka pengelolaan Dana Desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Anharudin et al., 2019) “*peningkatan ekonomi desa melalui keterampilan membuat Nugget berbahan dasar ikan bandeng sebagai bahan pangan local*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa taraf hidup menjadi salah satu factor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup berdesa. Hal ini harus terus di dukung seiring perkembangan dan daya saing pada era-globalisasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kalurahan Sawah Luhur memiliki potensi alam yang melimpah, namun belum didukung oleh sumber daya manusia yang terampil terutama dalam hal pengolahan makanan. Sehingga kondisi kehidupan desa, terutama pada faktor ekonomi belum memadai, hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti kondisi kualitas SDM yang masih rendah

dan infrastruktur desa yang belum memadai. Tujuan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada desa Kalurahan. Dengan adanya kegiatan semacam itu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan mendorong terciptanya inovasi dan kreatifitas untuk menciptakan produk lokal unggulan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2022) judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Perekonomian Desa Studi Desa Sudirman Kabupaten Maros*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Dana Desa terhadap peningkatan perekonomian Desa dengan menitikberatkan bahwa pembangunan di Indonesia berawal dari kemajuan perekonomian masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan kualitatif dengan menelaah data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan serta melakukan wawancara kepada informan yang terkait dengan penggunaan Dana Desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Dana Desa secara nyata meningkatkan perekonomian masyarakat yang terwujud melalui pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh (Lili, 2018) dengan judul *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Magmagan Karya Kecamatan Luma*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis kesesuaian pengelolaan keuangan dana desa dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan desa, Permendes No 21 Tahun 2015 tentang prioritas penggunaan dana, kesesuaian rencana dan program kerja BPMPD

Kalimantan Barat serta menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pemerintah desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa Magmagan Karya sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintahan pusat yang mengacu pada peraturan menteri Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014, dimana dalam proses penganggaran melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan pencairan dana, penatausahaan, pelaporan pertanggungjawaban dan publikasi.

Secara umum, kelima penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan peneliti ini. Persamaanya terletak pada topik Dana Desa, peningkatan ekonomi desa. Juga terletak persaman pada metode penelitian yang digunakan yaitu, kualitatif. Meskipun demikian penelitian terdahulu tetap mempunyai perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu realisasi penggunaan dana Desa pada peningkatan ekonomi desa tahun 2022, juga objek yang berbeda yaitu di Desa Jepitu.

E. Kerangka Konsep

1. Realisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Realisasi merupakan proses yang dinyatakan nyata kemudian realisasi juga diartikan sebagai sebuah perwujudan. Menurut pendapat Muhamad Dahlan (2003:978), memaparkan bahwa “Realisasi merupakan pelaksanaan suatu hal sehingga dapat menjadikan sebuah kenyataan”. Menurut pandangan Ali Hasan (2008:239) bahwa “Realisasi adalah tindakan yang nyata atau terjadinya sebuah pergerakan ataupun suatu perubahan dari rencana yang sudah dibuat atau dikerjakan”. Menurut pendapat Nordiawan (2010:115)

“Realisasi adalah suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar terealisasi dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan”. Realisasi juga bagian dari kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Realisasi memiliki tiga jenis yaitu:

- a. Realisasi keuangan : pertanggungjawaban yang mencakup laporan keuangan yang terdiri dari pendapatan, penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran.
- b. Realisasi manfaat : pertanggungjawaban yang mencakup terkait hasil pencapaian tujuan yang sesuai dengan prosedur dan yang terpenting dari pencapaian tujuan tersebut adalah epektifitas.
- c. Realisasi prosedural : pertanggungjawaban terkait pada pentingnya prosedur pelaksanaan dengan mempertimbangkan asas etika, moralitas, serta kepastian umum (Fajri et al., 2015).

Dalam konteks penelitian ini Realisasi merupakan suatu serangkaian aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola dan di ukur dalam suatu rupiah, di susun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk suatu periode. Menurut Mardiasmo (2009) Realisasi adalah proses menjadi nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata. Menurut Nordiawan (2010) Realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dalam pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi adalah suatu proses yang harus diwujutkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaanyang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang di inginkan. Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengadilan.

2. Dana Desa

Dana Desa merupakan salah satu alat untuk membentuk terlaksananya pemerintahan Desa, pembangunan Desa, pemberdayaan Desa dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa. Dengan adanya Dana Desa ini diharapkan agar dapat membantu desa dalam segi kebutuhan, pembangunan sarana dan prasarana, serta dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal yang didasarkan atas kondisi dan potensi desa.

Sebagai cita-cita jangka Panjang, Desa mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan sumber-sumber pendapatan bagi desa serta menghasilkan pendapatan asli Desa dalam jumlah yang memadai

Sasaran dari Dana Desa yaitu :

- a. Untuk memperbaiki kehidupan ekonomi desa.
- b. Memperbaiki kehidupan segi sosial, budaya, dan politik, desa.

Keberhasilan realisasi Dana Desa dapat dilihat dari jumlah atau angka partisipasi dari desa setempat. Keberhasilan dalam merealisasi Dana Desa dapat dilihat dari jumlah atau angka partisipasi dari desa setempat. Realisis Dana Desa diusulkan dalam musyawarah Desa, begitu juga dengan penggunaan Dana Desa

untuk dimasukkan dalam APBD. Dana Desa dapat di kelola dan digunakan di luar perencanaan yang telah di sepakati dalam musyawarah Desa setelah mendapatkan persetujuan dari Bupati (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Tujuan adanya Dana Desa adalah untuk mendorong peningkatan pelayanan publik yang ada di Desa. menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di Desa, memajukan perekonomian Desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar Desa, dan memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek dari pembangunan (Indrawati, 2017). Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa mengamatkan tujuan dari realisasi Dana Desa. Tujuan adanya undang-undang untuk mengatasi berbagai permasalahan di Desa meliputi aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi, serta memulihkan basis kehidupan desa dan memperkuat desa sebagai entitas desa yang kuat dan mandiri (Eko et al., n.d.).

Desa juga di harapkan dapat menjalankan mandat dan penugasan beberapa urusan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi, dan terutama Pemerintah Kabupaten yang berada di atasnya. Serta menjadi ujung tombak dalam setiap pelaksanaan pembangunan dan kedesaan Peraturan Desa juga dapat dimaksudkan untuk mempersiapkan desa dalam merespon proses modernisasi, globalisasi, dan demokratisasi yang terus berkembang tanpa kehilangan jati dirinya.

Ada 6 prinsip Penggunaan Dana Desa diantaranya:

- a. Prinsip keadilan dengan mengedepankan hak dan kepentingan sluruh warga Desa tanpa adanya perbedaan.

- b. Mengedepankan kebutuhan prioritas Desa, mendahulukan kebutuhan Desa yang lebih mendesak, yang berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar desa.
- c. Kewenangan Desa, mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal bersekala desa.
- d. Partisipatif yang mengutamakan prakarsa dan kreatifitas desa
- e. Kelola dan berbasis sumber daya Desa yang menutamakan sumber daya lokal Desa, tenaga pikiran dan keterampilan desa dan kearifan desa.
- f. Typologi Desa, mempertimbangkan karakteristik desa, geografis desa, ekonomi, sosiologi, antropologi dan ekologi desa yang khas serta perkembangan kemajuan desa (Indrawati, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Desa merupakan salah satu alat untuk membentuk terlaksananya pemerintahan Desa, pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Dengan adanya Dana Desa ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat dalam segi kebutuhan, pembangunan sarana dan prasarana, serta dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal yang didasarkan atas kondisi dan potensi desa. Sasaran dari Dana Desa yaitu:

- a. Untuk memperbaiki kehidupan ekonomi desa.
- b. Memperbaiki kehidupan segi sosial, budaya, dan politik, desa.

3. Ekonomi Desa

Peningkatan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil peningkatan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Teori peningkatan ekonomi yaitu bagian terpenting dalam menganalisis ekonomi regional. Alasannya jelas karena peningkatan merupakan salah satu unsur utama dalam membangun ekonomi regional dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Peningkatan pertumbuhan ekonomi desa daerah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah value yang terjadi (Umiyati, 2014).

Konsep pembangunan Nasional yang diimplementasikan oleh Pemerintah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan desa yaitu kebijakan membangun Indonesia dari Desa. Berbagai macam kegiatan ekonomi desa mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi berputaran perekonomian di sebuah desa. yang artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini.

Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif. Dengan semakin berkembangnya teknologi, desa tidak hanya bergelut pada profesi petani dan nelayan saja. Sebab berbagai macam sektor industri seperti pariwisata maupun industri kreatif, saat ini dapat menjadi tumpuan bagi peningkatan ekonomi di sebuah desa. semakin berkembangnya sektor ini, lapangan pekerjaan di suatu desa menjadi lebih bervariasi (Idayu et al., 2021).

Perekonomian pedesaan konsep pembangunan nasional yang implementasi oleh Pemerintah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan desa yaitu kebijakan membangun jurnal manajemen. Ekenomi desa yaitu berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian disuatu Desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi Pedesaan saat ini. Salah satu membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif. Dengan semakin berkembangnya teknologi, desa tidak hanya berkutata pada profesi petani dan nelayan saja. Sebab berbagai macam sector industry seperti pariwisata maupun industry kreatif, saat ini dapat menjadi tumpuan bagi peningkatan perekonomian di suatu desa. Semakin berkembangnya sektor ini, lapangan pekerjaan disuatu desa menjadi lebih bervariasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, ekonomi desa merupakan sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istadat yang dialami dalam lingkungan. juga suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Kalurahan Jepitu. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan realisasi penggunaan Dana Desa pada peningkatan ekonomi desa pada tahun 2022. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek

penelitian yang diangkat serta agar peneliti tidak terjebak banyak data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Dana Desa Pada Peningkatan Ekonomi Desa dalam pelaksanaan program pembangunan di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul:
 - a. Realisasi Keuangan
 - b. Realisasi Prosedur
 - c. Realisasi Manfaat
2. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul:
 - a. Meningkatkan sumber daya manusia
 - b. Membuka lapangan pekerjaan baru
 - c. Perbaikan infrastruktur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variable-variabel yang berkaitan dengan sumber daya manusia, Dana Desa, dan ekonomi desa yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana, yang secara langsung dapat mengelola program dengan tujuan untuk mensejahterakan Desa Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

G. Metode Penelitian

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Pemanfaatan teori-teori yang relevan sebagai pisau analisis data kualitatif menghasilkan deskripsi yang berbobot yang maknanya mendalam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) ”merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan atau yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Objek yang di ambil peneliti adalah realisasi Dana Desa pada Program Peningkatan Ekonomi Desa.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan dalam penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lata penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purprposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang didasarkan pada tujuan tertentu yaitu mampu memberikan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang , dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Informan

No	Nama	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Sudarta	48	SLTA	Lurah
2	Danuri	35	S1	Carik
3	Eni	42	S1	Bendahara
4	Samingan	68	SLTA	Dukuh
5	Sigit	55	SLTA	Dukuh
6	Muliyono	35	SLTA	Tokoh masyarakat
7	Hery	45	SLTA	Tokoh masyarakat
8	Arum	40	SLTA	Tokoh masyarakat

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

4. Tempat Penelitian dan Waktu

Peneliti melakukan penelitian di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen yang berhubungan langsung dengan Realisasi Dana Desa pada Program Peningkatan Ekonomi Desa di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan alat bantu berupa daftar atau tabel pertanyaan sebagai tujuan pedoman.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah pendekatan penelitian dengan melakukan Pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Peneliti mengobservasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Desa Pada Program Peningkatan Ekonomi Desa Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang sering digunakan untuk menemukan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan di teliti dengan cara mencatat data dan dokumen resmi. Dokumen tersebut berupa dokumen, gambar, catatan, tertulis, maupun elektronik. Yang dimana dokumentasi digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-20) tentang interaktif model. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam peneliti ini adalah data primer dan sekunder. Data-data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di catat dalam catatan lapangan kemudian dideskripsi dan direfleksi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangku, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Reduksi Data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah di baca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian dan telah dianalisis. Dalam hal ini, kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB II

PROFIL KALURAHAN JEPITU

A. Sejarah Kalurahan Jepitu

Sejarah Kalurahan Jepitu dan laut Kidul/Pantai Wediombo, Gunung Batur, Kedung Lengis, Pagersari, Makam Kiyai Gusti Wora Wari/Petilasan Jepitu Kidul, Rasul/ Bersih Desa dan Banjarsari. 425 (Empat Ratus Dua Puluh Lima) tahun yang lalu, waktu itu Indonesia dijajah oleh bangsa Belanda. Pada waktu itu Belanda ada di pulau Jawa, tepatnya di Jawa Selatan, yang disebut laut Kidul tepatnya sekarang Pantai Wediombo Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Pada waktu itu belum ada yang namanya Desa Jepitu, yang ada adalah Desa Banjarsari dihuni 18 KK yang sesepuhi oleh Kyai Gusti Wora Wari. Beliau adalah seorang tokoh agama Islam yang berasal dari Kerajaan Majapahit yang berkelana untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Disitulah Kyai Gusti Wora Wari bersama-sama penduduk Banjarsari yang kehidupan sehari-harinya adalah petani.

Aktivitas para penduduk Banjarsari bertani ke ladang/tegal yang letaknya sebagian di dekat kawasan laut Kidul. Disamping bertani penduduk Banjarsari dan Kyai Gusti Wora Wari sambil mengembangkan pengetahuan tentang agama Islam. Tepatnya pada hari Kamis Kliwon para petani pergi ke ladang seperti biasanya. Sesampainya di dekat laut, tiba-tiba ditengah laut diantara dua gunung besar terlihat tujuh jong (tujuh kapal laut) telah membuat lingkaran ditengah laut sambil menembaki gunung yang besar yang disebut Gunung Batur (yang sekarang dikenal dengan Gunung Api Purba). Ternyata jong/kapal laut tersebut adalah milik bangsa

Belanda. Melihat kejadian itu para petani langsung tunggung langgang ketakutan dan pulang ke Desa Banjarsari. Kejadian tersebut dilaporkan Kyai Gusti Wora Wari. Karna kawaskitan Kyai Gusti Wora Wari, beliau sudah menduga bahwa belanda akan menjajah indonesia dari jawa bagaian selatan yaitu laut kidul. Mendapat laporan tersebut, bergegaslah Kyai Gusti Wora Wari bersama-sama penduduk Desa Banjarsari berangkat menuju pantai laut kidul. Setelah sampai dibukit dekat pantai, Kyai Gusti Wora Wari dan penduduk Banjarsari merasa terkejut setelah melihat ternyata yang ada ditengah laut adalah jong-jong yang sudah membentuk lingkaran sambil menembaki gunung-gunung besar didekat pantai/laut. Melihat kejadian tersebut, Kyai Gusti Wora Wari memberi perintah kepada teman-temanya yang disuruh untuk duduk dan menyeliap jangan sampai diketahui oleh Belanda. Bermula dari kejadian itulah Kyai Gusti Wora Wari memberi nama beberapa tempat di pinggir laut sesuai dengan kejadian-kejadian tersebut. Dimulai dari perintah agar duduk (ndhodhok/mondhok) setelah melihat tujuh kapal/jong yang telah membuat lingkaran (kalangan/mgalangi) di tengah laut tersebut :

1. Berasal dari pengabungan dua kalimat Mondhok dan Ngalangi maka tersusunlah sebuah nama tempat Pndhok Ngalangi (tepatnya sekarang di bawah terminal pantai Wediombo)
2. Sambil jongkok/merangkak ke selatan kira-kira 100 m dari pondhok Ngalangi pada saat itu tumbuh bambu wuluh. Kyai Gusti Wora Wari memerintahkan kepada teman-temanya untuk memotong bambu wuluh sebanyak-banyaknya untuk dijadikan senjata (bambu runcing) karena

mendapat dari kata bambu wuluh itulah maka tempat itu disebut pndhhok Wuluh.

3. Kemudian merangkak lagi keselatan sekitar 200 m menyebrangi sungai sambil membawa senjata bambu wuluh, Kyai Gusti Wora Wari menganggap sudah siap perang melawan belanda. Karena seorang satri, sebelum memulai perang di situlah beliau dan teman-temannya menjalankan salat dhuhur terlebih dahulu. Maka tempat itu disebut pesantren.
4. Di ujung pesantren di atas gunung itulah Khay Wora Wari bersama teman-temanya bisa melihat dengan dekat dan jelas jong-jong Belanda. Dengan senjata yang dimiliki berupa bambu wuluh yang dibuat rucing. Dengan berlindung pohon pangan, setelah mendapat perintah dari Kyai Gusti Wora Wari rucing tersebut dilempar kearah jong/kapal Belanda dan mengenai leher seorang nahkoda. Kemudidian jong/kapal Belanda tersebut oleng dan tenggelam termasuk 5 (lima) awak kapal itu tenggelam dan mati di dekat gunung dimana Kyai Wora Wari dan teman-temanya berada. Melihat satu kapal tenggelam bersama nehkoda dan semua awaknya tewas maka 6 (enem) kapal yang lain langsung kembali ketengah laut dan berlayar kearah barat meninggalkan tempat itu. Tempat dimana tempat dimana tenggelamnya jong/kapal belanda tersebut diberi nama Dung Prahu yaitu sebuah tempat yang menyerupai bentuk perahu atau kapal sekoci.
5. Setelah bisa menenggelamkan kapal belanda tersebut dianggap Belanda sudah kalah. Maka Kyai Wora Wari mengucapkan syukur dengan

menengadahkan tangan pada saat itu yang ada di atas tangan Kyai Gusti Wora Wari adalah buah dari pohon pandan maka buah dari pohon tersebut dinamakan pandonga/berdoa/.

6. Setelah itu, melihat gunung besar yang masih terbakar akibat ulah belanda tersebut maka Kyai Gusti Wora Wari mengajak teman-temannya untuk memadamkan api tersebut. Mereka berlari sepanjang pasir pantai kira-kira 900 m sambil memangkas daun-daun yang lebar dan tebal sebagai alat untuk memadamkan api tersebut. Sesampainya diujung pasir mereka tidak kuat lagi lalu berhenti. Dengan nafas tersengal-sengal karena berlari diatas pasir yang lebar dan panjangnya tersebut maka diberilah nama Wediombo. Dalam bahasa jawa pasir adalah wedi dan ombo adalah luas maka tersebutlah nama Wediombo. Dengan tidak patah semangat untuk memadamkan api, mereka meneruskan berlari menuju gunung dengan alat untuk kebut-kebut (memadamkan api) adalah daun, maka pohon dari daun tersebut diberi nama keben yang berasal dari kata kebut-kebut. Pohon tersebut saat ini masih banyak dijumpai sepanjang pantai wediombo. Setelah berhasil memadamkan api, berkatalah Kyai Gusti Wora Wari “untung aku mau gowo batur” yang artinya beruntunglah aku tadi membawa teman. Dari kata itulah muncul sebuah nama gunung batur.
7. Perjalanan dilanjutkan menuju ke arah utara kira-kira 3000 m sesampainya disuatu tempat Kyai Gusti Wora Wari mengajak berunding dengan teman-temannya. Beliau menjelaskan bahwa kejadian tadi adalah rahasia maka jangan sampai ada orang yang tahu apa lagi pasukan

Belanda. Dari kerahasiaan tersebut maka tempat itu kemudian diberi nama pagar sari yang artinya rahasia itu harus dijaga rapat-rapat. Saat sekarang tempat itu berada di padukuhan Nglaban Desa Jepitu. Hingga saat ini setiap tahun sekali setiap hari padukuhan Ngalaban Desa Jepitu. Hingga saat ini setiap tahun sekali setiap hari kamis kliwon sebagai tempat untuk nyadranan/ritual desa padukuhan Nglaban Desa Jepitu dan sekitarnya.

8. Setelah semua teman-temannya paham dan setuju maka bergegaslah kembali ke Banjarsari. Akan tetapi baru berjalan sekitar 500 m dan hari mulai senja. Tak disangka Kyai Gusti Wora Wari dan teman-temannya bertemu dengan tentara Belanda. Terkejutlah Kyai Gusti Wora dan teman-temannya. Tentara belanda tersebut bertanya, ” apakah dilaut kidul aa jong/kapal yang jumbahnya tujuh (opo segoro kiful ono jong pitu)?” kemudian kyai gusti wora wari menjawab “ kalau jong/kapal tujuh tidak adanya pohon joho tujuh (nek jong pitu ora ono. Anane wit joho pitu)”. Dari situlah awal mula nama Jepitu yang berasal dari kata jong pitu dan joho pitu. Setelah diberi jawaban tersebut tentara Belanda tersebut percaya begitu saja dan akhirnya kembali kearah utara. Dan kemudian Kyai Gusti Wora Wari kembali ke Banjarmasin bersama teman-temannya.
9. Sesampainya di Banjarmasin Kyai Gusti Wora Wari mengadakan kumpulan bersama penduduk Banjarsari dan beliau berpesan kepada semua penduduk bahwa : setiap satu tahun sekali pada hari kamis wage sehabis panen para petani harus melakukan sedekah lauy/ngalangi sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa agar

diberi keselamatan, ketentraman, dan kemudahan dalam segala hal. Setahun sekali agar diadakan sadranan di Gedhong Lengis dan Pagersari pada hari Kamis Kliwon dilanjutkan tasyukuran warga (Rasul/Bersi Desa) pada hari Jumat legi di Pagersari.

10. Setelah berpesan kepada penduduk, Kyai Gusti Wora Wari mohon pamit kepada penduduk Banjarsari bahwa beliau akan pergi dan jangan dicari. Mendengar pesan tersebut semua penduduk menangis dan penuh pertanyaan. Ada apa dengan semua itu setelah kepergian Kyai Gusti Wora Wari ke arah barat, tidak jauh dari tempat tersebut ditemukan pohon joho berjumlah tujuh dan teken/ tongkat Kyai Gusti Wora Wari berdiri tegak. Dan mulai saat itulah Kyai Gusti Wora Wari pergi tidak pernah kembali.

Maka disimpulkan tempat itu adalah tempat terakhirnya Kyai Gusti Wora Wari dan sekaligus menjadi petilasan Kyai Wora Wari yang hingga saat sekarang masih dijadikan tempat ritual sebagian warga Desa Jepitu dan sekitarnya.

B. Kondisi Geografis

1. Letak Wilayah

Kalurahan Jepitu merupakan salah satu Kalurahan yang ada di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah keseluruhan lahan di Kalurahan Jepitu adalah 1.675.4358 Ha, Kalurahan Jepitu terbagi menjadi 10 Padukuhan yaitu, Padukuhan Karanglor, Padukuhan Jepitu, Padukuhan Nglaban, Padukuhan Plem, Padukuhan Pendowo, Padukuhan Manukan, Padukuhan Senggani, Padukuhan Jangan Mati, Padukuhan Pudak, Padukuhan

Nglumpit. Kalurahan Jepitu adalah salah satu dari sekian banyak Kalurahan yang berada di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta ini berdasarkan letak administrasi. Berikut ini adalah batas wilayah Kalurahan Jepitu.

Batas wilayah secara administrasi:

1. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Botodayaan, Desa Pringombo, Desa Bohal.
2. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudera Indonesia.
3. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Balong
4. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Karangawen dan Desa Tileng.

2. Kondisi Fisik Wilayah

Desa Jepitu merupakan salah satu Desa yang secara administratif kewilayahan berada di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis terletak 070 46'-08'09 LS dan 1100 21'-1105' BT. Dengan luas wilayah 1.625.1960 Ha, Desa ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sisi selatan, Desa Bolong di sisi barat, Desa Karangawen di sisi Timur, dan Desa Botodayaan di sisi utara. Secara geografis, Desa Jepitu berada pada ketinggian 71 Mdpl. Desa ini berjarak 5 km dari Ibukota Kecamatan, 40 Km dari Ibukota Kabupaten, dan 80 Km dari Ibukota Provinsi Desa ini termasuk Desa yang cukup asri, penduduknya pun masih mempercayai dan menerapkan kebudayaan-kebudayaan dari para leluhur mereka.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Luas tanah pekarangan	451.0700
2	Luas tanah tegal	123.9408
3	Luas tanah negara	97.2500
4	Luas tanah Desa	40.7010
5	Luas tanah kas Desa	196.9845
	Total luas	1.675.4358

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Jepitu memiliki total luas wilayah meliputi tanah pekarangan 451.070 ha, tanah tegal 123.9408 ha, tanah negara 97.2500 ha, tanah Desa 40.710ha, dan tanah kas Desa 196.9845 ha. Total luas tanah di Desa Jepitu yaitu 1.675.4358 ha.

C. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kalurahan Jepitu pada tahun 2022 tercatat laki-laki berjumlah 2.142 jiwa dan perempuan berjumlah 2.179 jiwa. Penduduk Kalurahan Jepitu tersebar atas 10 Padukuhan yang ada. Setiap Padukuhan memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, sesuai dengan letak wilayah padukuhan dan keadaan serta kondisi wilayah setiap padukuhan. Data-data tersebut secara lengkap dalam tabel dibawah ini

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Laki – laki	2.142	49,57
2.	Perempuan	2.179	50,03
	Total	4.321	100,00

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak jauh berbeda. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tidak sekolah/ belum sekolah	813	18,81
2	Tidak Tamat SD	406	9,40
3	Tamat SD	1.558	36,06
4	Tamat SLTP	816	18,88
5	Tamat SLTA	627	14,51
6	DI/DII	5	0,12
7	DIII	25	0,58
8	Starata I	65	1,50
9	Strata II	5	0,12
10	Strata III	2	0,04
	Total	4.321	100,00

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang menempuh pendidikan adalah 3.508 dari keseluruhan jumlah penduduk Kalurahan Jepitu yaitu 4321, sedangkan untuk 813 penduduk lainnya belum atau tidak menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan penduduk Kalurahan Jepitu didominasi oleh tamat Sd sebanyak 1.558 jiwa atau sebanyak 36,06%.

D. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

1. Kondisi Sosial

Gotong royong serta kebersamaan merupakan ciri dari kondisi sosial Desa Jepitu, hingga sampai sekarang kebersamaan masih terjaga dengan baik. Desa Jepitu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, kerukunan, kepedulian, dan kebersamaan anatar warga masih dijunjung tinggi oleh desa setempat.

Keakraban serta kekeluargaan juga masih sangat terpelihara sehingga desa terdorong untuk saling membantu maupun bahu membahu dalam kegiatan sehari-hari, contohnya ketika melangsungkan hajatan dari warga sekitar, hari raya besar maupun hari-hari penting lainnya.

2. Kondisi Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian warga Desa Jepitu adalah petani/perkebun. Dari data sejumlah 4.284 jiwa, urutan 3 besar ditempati oleh petani, pengangguran (belum bekerja), dan pelajar. Urutan tersebut yaitu petani/perkebun sebanyak 56,2%, pengangguran sebanyak 12 %, dan pelajar sebanyak 11%. Selebihnya, di luar ketiga urutan tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini

Tabel 2.4. Mata Pencaharian Desa Desa Jepitu

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani/buruh tani	1.032
2	Wiraswasta	99
3	Buruh harian lepas	162
4	Karyawan swasta	143
5	PNS	19
7	Pensiunan	11
8	Mengurus rumah tangga	6
9	Perangkat Desa	19
10	Tidak/Belum Kerja	4
11	Lain-lainnya	29
	Jumlah	1.524

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 4.321 penduduk Desa Jepitu yang teridentifikasi memiliki pekerjaan sebanyak 1.524 jiwa, sedangkan sisanya belum teridentifikasi jenis pekerjaannya yang terdiri dari pelajar dan lansia yang sudah

tidak produktif lagi. Kalurahan Jepitu didominasi oleh penduduk yang bekerja pada bidang pertanian dan buruh yaitu sebanyak jiwa dan 1.032 jiwa dan 162, hal tersebut didukung oleh letak Kalurahan Jepitu yang berada di pegunungan dan banyaknya tersedia lahan pertanian sehingga banyak penduduk yang bertani. Untuk karyawan swasta banyak merantau ke kota.

3. Budaya dan Kesenian

Di samping hubungan sosial berupa gotong royong masih melekat, desa Desa Jepitu juga masih memelihara adat budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang. Adapun warisan adat sampai saat ini masih dilestarikan meliputi: Bersih Desa (Rasulan), Kirim Dhowo, Nyadran, Sedekah laut (Ngalangi), Sedekahsasi, Mitoni, Gumregan, selamatkan orang meninggal, sepasaran orang melahirkan, selapanan orang melahirkan. Disamping melestarikan warisan atas diatas Desa Jepitu juga melestarikan beberapa warisan Kesenian, diantaranya: Wayang di Dusun Karanglor, Jathilan di Dusun Manuan, Reog dan Karawitan di Dusun Karanglor dan Dusun Pudak, Kethoprak di Dusun Manuan serta Lakban Terbang (Rebana) Dusun Jepitu, Nglakban, Pendowo, Manuan, Klumpit, dan adanya kesenian Srandul yang ada di Dusun Manuan.

E. Sarana Dan Prasarana

1. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan UUD 1945 pasal 28 c ayat 1 dan pasal 31, faktor penting dalam kehidupan desa beranekaragam maupun berbangsa adalah pendidikan dan ini merupakan faktor yang sangat bermanfaat untuk kehidupan berdesa tentunya untuk

membentuk moral serta kepribadian dari setiap manusia dalam kehidupan sosial desa agar menjadi lebih baik. Di bawah ini merupakan data sarana dan prasarana pendidikan di Kalurahan Jepitu.

Tabel 2.5. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (unit)
1.	Paud/TK	5
2.	SD	2
3.	SMP	1
4.	SMU/SMA	1

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 202

Tabel di atas menjelaskan sarana dan prasarana dibidang pendidikan terdapat pendidikan paud 5 unit, pendidikan Sekolah Dasar 2 unit, pendidikan Sekolah Menengah Pertama terdapat 1 unit, dan Sekolah Menengah Atas terdapat 1 unit. Untuk fasilitas pendidikan di kalurahan jepitu masih sangat minim, karna fasilitas perpustakaan sangat terbatas.

2. Prasarana Ibadah

Tempat ibadah merupakan tempat sakral yang digunakan untuk berdoa atau beribadah berdasarkan ajaran agama yang diakui di Indonesia. Di bawah ini merupakan data tempat ibadah di Kalurahan Jepitu:

Tabel 2.6. Prasarana Ibadah

No	Tempat ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	11
2.	Musolah	2
3.	Gereja	2

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Data di atas menjelaskan bahwa Masjid dan Musolah lebih mendominasi dari Gereja, yang diartikan bahwa sebagian besar Kalurahan Jepitu mayoritas memeluk agama Islam.

3. Sarana Dan Prasarana Kesehatan

Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan dilakukan untuk menunjang kesehatan desa. Ini sangat berpotensi bagi keberlangsungan hidup desa dengan adanya sarana prasarana tersebut juga sangat membantu menjaga kesehatan desa yang yang bisa meningkatkan SDM yang baik. Untuk fasilitas kesehatan yang ada antara lain, posyandu ada 10 terletak di masing-masing padukuhan, PUSTU ada 1 terletak di padukuhan Manuan, Bidan/rumah bersalin ada satu terletak di padukuhan Nglakban.

Tabel 2.7. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Posyandu	10
2.	Pustu	1
3.	Bidan	1

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Dari data diatas menjelaskan bahwa tingkat kepedulian pemerintah terhadap kesehatan balita menjadi prioritas pemerintah hal ini bisa dilihat dari jumlah unit posyandu dengan total 10 unit dan 1 pustu, kemudian minim akan ketersediaan bidan. Dari data diatas dapat dilihat tidak ada kepedulian dari pemerintah dalam memprioritaskan penduduk lansia. Dapat kita lihat pula ketersediaan sarana dan prasarana Kalurahan Jepitu masih sangat minim.

F. Lembaga Pemerintahan Kalurahan Jepitu

1. Susunan Organisasi Pemerintah Kalurahan Jepitu

Tabel 2.8. Susunan Organisasi Pemerintahan Kalurahan Jepitu

No.	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Sudarta	Lurah	L	SMA
2	Zanury Rahman	Carik	L	S1
3	Ayoga Sukarjita	Kasi Pemerintahan	L	STM
4	Supriyanta	Kasi Pelayanan	L	SMA
5	Sukiyanta	Kasi kesejahteraan	L	STM
6	Suharjanta	Kaur Umum dan Tata Usaha	L	STM
7	Sukaja	Kaur Perencanaan	L	SMA
8	Suharja	Kaur Keuangan	L	SMA
9	Irna Widayanti	Dukuh Jangganmati	P	SMA
10	Sularna	Dukuh Jepitu	L	SMP
11	Sukojo	Dukuh Karanglor		SMA
12	Ali Purwanto	Dukuh Klumpit	L	SMA
13	Samingan	Dukuh Manuan	L	SMP
14	Prastiyo	Dukuh Nglakban	L	SMA
15	Tukijan	Dukuh Pelem	L	SMA
16	Kalimin	Dukuh Pendowo	L	SMA
17	Agus Budiyanata	Dukuh Pudak	L	SMA
18	Sukamdi	Dukuh Senggani	L	SMA

Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Dari data diatas dapat menjelaskan susunan organisasi Kalurahan Jepitu sangat jelas dan mudah di pahami oleh masyarakat setempat, juga Pemerintah.

Tabel 2.9. Ringkasan laporan realisasi penggunaan dana desa di Kalurahan Jepitu tahun 2022

No	Bidang/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Penerimaan Dana Desa	966.935.000	978.703.400,00
B	Belanja		
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan		
	- Pengembangan SID	-	2.100.000,00
2	Bidang Pembangunan Desa		
	Sub Bid Pendidikan	14.400.000,00	12.000.000,00
	Sub Bid Kesehatan	73,893.000,00	76.192.400,00
	Sub Bid PU dan Penataan Ruang	448.037.000,00	65.000.000,00
	- Sub Bidang Kawasan Pemukiman	102.100.000,00	101.858.000,00
	Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	2.050.000,00	1.800.000,00
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		
	Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	4.000.000,00	3.600.000,00
	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	2.000.000.00	
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
	Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	91.100.000,00	180.053.000,00
	Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi	-	7.000.000.00
	Pengadaan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non	-	27.484.000,00
	Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh Pempdes)	-	953.000,00
	Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	8.350.000,00	953.000,00
	Bidang Pemberdayaan Perempuan	3.000.000.00	
	Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	3.850.000,00	7.000.000,00
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa		
	Sub Bidang Penanggulangan Bencana	77.355.000,00	4.663.000,00
	Sub Bidang Keadaan Mendesak	136.800.000,00	396.000.000,00
	Penyertaan Modal BUMDes		100.000.000.00

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan Dan Laporan Realisasi Kegiatan Tahun Anggaran 2022

Dari tabel diatas dapat menjelaskan rencana kerja Pemerintah Kalurahan pada tahun 2022 yang sudah terrealisasi, dengan jumlah Rp. 978.703.400,00. SILPA dds Rp. 9.269.000. sisa dana tersebut dialihkan untuk pembnganunan pemberdayaan desa sesuai dengan prioritas dana desa dari hasil musyawarah Kalurahan Jepitu.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dari keseluruhan analisis data baik berupa observasi, wawancara dalam menganalisis “Realisasi Penggunaan Dana Desa pada Program Peningkatan Ekonomi masyarakat, di Kalurahan Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bisa memberikan manfaat sekaligus menjadi masukan bagi Pemerintah Kalurahan Jepitu.

A. Kesimpulan

Pengelolaan Dana di Kalurahan Jepitu selama ini telah berjalan dengan efektif, meskipun realisasinya belum sepenuhnya 100%. Penggunaan Dana Desa dikatakan berjalan dengan efektif, dapat dilihat dari hasil di lapangan yang mempunyai bukti nyata yaitu berupa pembangunan SDM dan juga pembangunan di bidang Infrastruktur di Kalurahan Jepitu.

1. Berkaitan dengan realisasi keuangan bisa disimpulkan bahwa perwujudan dalam merealisasi perlu diketahui oleh desa. Jumlah Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat sudah jelas dan benar. Dalam penggunaan Dana Desa juga Pemerintah Kalurahan Jepitu melibatkan masyarakat, juga akses keuangan sangat terbuka karna Pemerintah Kalurahan Jepitu mengakses laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SIKSKUDES. Dengan Dana Desa yang transparan dan efektif, membuat desa ikut terlibat

dalam pembangunan maupun program-program yang dilakukan Pemerintah Kalurahan.

2. Dalam Realisasi Prosedur dapat disimpulkan bahwa prosedur realisasi di Kalurahan Jepitu sudah baik dikarenakan Dalam menyusun sebuah program pemerintah Kalurahan Jepitu menyusun perencanaan pembangunan dengan mengadakan Musyawarah Kalurahan. Tujuan Pemerintah Kalurahan melibatkan masyarakat yaitu agar dalam melaksanakan dan mengadakan program tersebut tidak sia-sia begitu saja melainkan membawa hasil dan efek yang memuaskan bagi masyarakat maupun bagi Pemerintah Kalurahan Jepitu. Pendapat yang dikemukakan oleh partisipan desa bukan hanya usulan pendapat yang sedikit banyak dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Jepitu.
3. Dalam Realisasi Manfaat dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan dan mengadakan program peran masyarakat sangat penting sehingga tujuannya jelas untuk membangun perekonomian bersama dan juga tidak ada hal mencurigai kinerja Pemerintah Kalurahan Jepitu. Tujuan dilaksanakannya Dana Desa juga sangat jelas yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, mengatasi kesenjangan, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.
4. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul dapat disampaikan bahwa Pemerintah Kalurahan mempunyai peranan penting yang sangat berpengaruh dalam upaya

menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan SDM, dan mendorong tumbuhnya perekonomian di Kalurahan Jepitu. Dari upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kalurahan, partisipasi masyarakat sangatlah baik dan mendukung adanya program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Jepitu. Pengelolaan Dana Desa selama ini telah berjalan dengan efektif, meskipun reaksiasinya belum sepenuhnya 100%. Pengelolaan Dana Desa dikatakan berjalan dengan efektif, dapat dilihat dari hasil di lapangan yang mempunyai bukti nyata yaitu berupa pembangunan SDM dan juga pembangunan di bidang Infrastruktur di Kalurahan Jepitu.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari temuan yang di dapat oleh peneliti dalam mengamati praktek “Relasi Pembangunan Dana Desa pada Program Peningkatan Ekonomi Desa, di Kalurahan Jepitu Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memberikan masukan yang baik untuk segenap elemen di Kalurahan Jepitu:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Jepitu

Pemerintah Kalurahan sebagai pemegang tanggung jawab dalam pengelolaan Dana Desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan pelaksanaan pembangunan kalurahan dan perlunya meningkatkankualitas sumber daya manusia (SDM) untuk setiap aparat kalurahan/tim pengelola yang secara langsung bertanggung jawab atas Dana Kalurahan yang dikelolanya.

2. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan memiliki peran aktif dalam penyusunan RPJMKal maupun RKPKal serta memberikan masukan-masukan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah Kalurahan agar pelaksanaan pembangunan dapat tepat guna dan tepat sasaran. Keikutsertaan masyarakat dalam pengawasan Pemerintah Kalurahan juga dapat mempengaruhi keberhasilan Pemerintah Kalurahan dalam hal mengelola Keuangan.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian yang sejenis, dan diharapkan pula dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperluas dan menambah pengetahuan baru sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

STEFAN A. COOK, 2007 Ruling But Not Governing, Algeria, and Turkey.

Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Jurnal

Anharudin, A., Fernando, D., Saefudin, S., Susandi, D., & Dwiyatno, S. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 141–149. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3818>

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2016*(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>

Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>

Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, N., Qomariyah, P., Aksa, S., & Kurniawan, B. (n.d.). *Buku_Desa_Membangun_Indonesia_Sutoro_Eko*.

Fajri, R., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA PADA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) (Studi pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1099–1104.

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>

Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *ARTIKEL ILMIAH Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 1(ekonomi), 5–19.

RIDHA, F. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 252.

<https://doi.org/10.30829/ajei.v4i2.5549>

Tinggi, S., Ekonomi, I., Maju, M., Indonesia, C., & Indonesia, J. C. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar.* 5(2), 385–405.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>

Umiyati, E. (2014). Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 42–50.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Peraturan Menteri Desa Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Desa.

PERPU Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keungan untuk penanganan dan penyebaran Virus Covid-19.

Permendesa PDTT Nomor 6 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2020.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) (Pemerintah Republik Indonesia, No 50 2020) tentang Pengelolaan Dana Desa.

Peraturan Presiden Nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022.

Sumber Lain

Profil Kalurahan Jepitu

PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Pemerintah Desa

Realisasi Dana Desa Pada Peningkatan Ekonomi Desa dalam pelaksanaan program pembangunan di Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul

1. Bagaimana perwujudan realisasi di desa jepitu apakah sudah berjalan dengan baik, jika sudah berjalan dengan baik, perwujudan apa saja! Jika belum, mengapa?
2. Program-program apa saja yang sudah terealisasi?
3. Bagaimana dengan realisasi keuangan yang mencakup denganm realisasi keuangan? Apakah sudah baik.
4. Bagaimana dengan pertanggungjawaban realisasi manfaat, terkait hasil pencapaian tujuan, apakah sudah baik?
5. Bagaimana dengan pertanggungjawaban realisasi prosedur dalam memptimbangkan asas etika, moralitas, serta kepastian umum?
6. Pembangunan infastruktur apa saja yang ada di desa jepitu?
7. Program infastruktur yang ada apakah sudah terealisasi?
8. Bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah kalurahan dalam mensejahterakan masyarakat?

Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul

1. Prioritas – prioritas apa saja yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat?
2. Pelatihan apa saja yang sudah diberikan oleh pemerintah kalurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat kalurahan dalam membangun kalurahan?
4. Berapa Jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat?
5. Berapa jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah kalurahan dalam mengadakan program-program ?
6. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah jepitu dalam meningkatkan perekonomian di Kalurahan jepitu?
7. Kendala-kendala yang dialami oleh pemerintah dalam melakukan program kalurahan?
8. Dalam mengevaluasi laporan keungan sudah terbuka atau belum dengan masyarakat?
9. Bagaimana cara mengatasi pengangguran yang ada di kalurahan jepitu?
10. Bagaimana cara kinerja Pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan sumber daya manusia?
11. Apakah pemerintah kalurahan mengadakan perbaikan infastruktur yang rusak di kalurahan?

Bagi Masyarakat Kalurahan Jepitu

1. Apakah program-program yang dijalankan oleh kalurahan jepituu sudah di rasakan manfaatnya bagi masyarakat?
2. Anggaran kalurahan yang ada apakah benar sudah terbuka dengan masyarakat?
3. Apakah benar pemerintah kalurahan memberikan pelatihan kepada masyarakat guna untuk mennsejahterakan masyarakat jepitu?

4. Apakah benar program-program yang dijalankan oleh kalurahan itu berasal dari aspirasi masyarakat?
5. Kendala infastruktur internet dan pengadaan air bersih apakah benar sudah dilaksanakan oleh pemerintah kalurahan! Jika benar, apakah infastruktur sudah dirasakan oleh semua masyarakat?

Gambar: IV.1. Serah Terima Alat Penanam Benih Dan Alat Pencacah



Sumber: Profil Kalurahan Jepitu 2022

Gambar IV.2. Perbaikan Infastruktur Jalan Tani



Sumber: Profil Kalurahan Jepitu Tahun 2022

Gambar IV.3. Dokumentasi Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Rehab Rtlh Tahun Anggaran 2022

Alamat : Padukuhan Janganmati RT 002/RW 001

Foto 0%

Foto Serah Terima



Foto Saat Pengerjaan

Foto 100%



Alamat : Karanglor RT 003/RW 007, Jepitu

Foto 0%



Foto saat pengerjaan



Foto 100%



DOKUMENTASI

Wawancara Lurah Jepitu dan Carik



Foto bersama Lurah dan Carik



Foto Bersama Masyarakat



Tabel 2.9. Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan

**Rencana Akhir Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan Jepitu
(RKP Kalurahan)**

TAHUN 2022

KALURAHAN : JEPITU

KAPANEWON : GIRISUBO

KABUPATEN : GUNUNG KIDUL

No	Bidang/Jenis Kegiatan			Lokasi	Volume	Sasaran/Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan		Pola Pelaksanaan			Rencana Pelaksanaan Kegiatan
	Bidang	Sub Bidang	Jenis Kegiatan					Jumlah (Rp)	Sumber (PAK, ADD, DDS, PBH, DLL)	Swakelola	Kerjasama Antar Desa	Kerjasama Antar Pihak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1 BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA													
	1.1	Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa											
		1.1.0 1	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	Kalurahan Jepitu	13 ob	Meningkatnya kinerja Lurah	12 bln	39.000.000	ADD, PBH	✓			Kaur Tata Laksana
		1.1.0 2	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	Kalurahan Jepitu	234 ob	Meningkatnya kinerja Pamong Kalurahan	12 bln	506.935.000	ADD, PBH	✓			Kaur Tata Laksana
		1.1.0 3	Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	Kalurahan Jepitu	228 op	Tersedianya jaminan sosial Lurah dan Pamong	12 bln	32.673.456	ADD	✓			Kaur Tata Laksana
		1.1.0 4	Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD d	Kantor Lurah	1 ls	Tersedianya operasional Pemerintah Kalurahan	12 bln	90.219.244	ADD, PAD, PBH, DLL	✓			Kaur Tata Laksana
		1.1.0 5	Penyediaan Tunjangan BPD	Kalurahan Jepitu	117 ob	Meningkatnya kinerja BPK	12 bln	42.250.000	ADD, PBH	✓			Kaur Tata Laksana

	1.1.0 6	Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam, Listrik dll)		1	ls	Tersedianya operasional BPK	12 bln	2.600.000	ADD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.1.0 7	Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	Kalurahan Jepitu	576	ob	Meningkatnya kinerja Ketua RT dan RW	12 bln	23.040.000	ADD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.2	Sub Bidang Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa											
	1.2.0 2	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa	Kantor Lurah	1	keg	Terpeliharanya prasarana kantor kalurahan	1 bln	3.200.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.2.0 3	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa	Kantor Lurah	1	keg	Terbangunnya Gedung/Prasarana Kantor kalurahan	3 bln	5.000.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.2.9 2	Penyediaan jasa perbaikan/servis mebelair	Kantor Lurah	1	Ls	Terpeliharanya mebelair kantor kalurahan	1 bln	1.000.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.2.9 4	Rehabilitasi/pemeliharaan kendaraan dinas/operasional	Kantor Lurah	1	Ls	Terpeliharanya kendaraan dinas kalurahan	1 bln	1.200.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.2.9 5	Penyediaan jasa perbaikan/servis peralatan kerja	Kantor Lurah	1	Ls	Terpeliharanya peralatan kerja	1 bln	2.100.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.3	Sub Bidang Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan											
	1.3.0 1	Pelayanan Administrasi Umum dan Kependudukan	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terpenuhinya operasional pelayanan umum/kependudukan	12 bln	1.300.000	PBH	✓			Jagabaya
	1.3.0 2	Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa **)	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya dokumen profil desa, IDM, SDGs	12 bln	200.000	PBH	✓			Jagabaya
	1.3.0 3	Pengelolaan Adminstrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tertibnya administrasi dan kearsipan	12 bln	1.500.000	PAD	✓			Kaur Tata Laksana
	1.3.9 0	Penyusunan monografi desa	Kalurahan Jepitu	1	ls	Tersedianya dokumen monografi desa	12 bln	200.000	PBH	✓			Jagabaya
	1.3.9 1	Pendataan keluarga/rumah tangga miskin	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya data Ruta miskin	12 bln	200.000	PBH	✓			Kamituw a
	1.4	Sub Bidang Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan											
	1.4.0 1	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (R	Kalurahan Jepitu	2	keg	Terselenggaranya musy. perencanaan dok. keuangan	3 bln	3.650.000	PBH	✓			Kaur Pangripta
	1.4.0 2	Penyelenggaraan Musywaran Desa Lainnya (Musdus, rembug desa Non R	Kalurahan Jepitu	1	keg	Terselenggaranya musy. perencanaan tk. padukuhan	3 bln	1.116.000	PBH	✓			Kaur Pangripta
	1.4.0 3	Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll)	Kalurahan Jepitu	1	keg	Tersedianya dokumen perencanaan tahunan	3 bln	2.915.000	PBH	✓			Kaur Pangripta
	1.4.0	Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes	Kalurahan	3	keg	Tersusunnya dokumen keuangan	3 bln	2.000.000	PBH	✓			Kaur Tata

	4	Perubahan, LPJ d	Jepitu											Laksana
	1.4.0 5	Pengelolaan Administrasi/ Inventarisasi/Penilaian Aset Desa	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terlaksananya pengelolaan aset desa	12 bln	2.650.000	PBH	✓				Kaur Tata Laksana
	1.4.0 6	Penyusunan Kebijakan Desa (Perdes/Perkades selain Perencanaan/Keuang	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya dokumen perkal/perlur	3 bln	1.925.000	PBH	✓				Kaur Pangripta
	1.4.0 7	Penyusunan Laporan Kepala Desa, LPPDesa dan Informasi Kepada Masyara	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya dokumen LPPD, IPPD dan LPJ	3 bln	1.005.000	PBH	✓				Kaur Pangripta
	1.4.0 8	Pengembangan Sistem Informasi Desa	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya pengelolaan SID, IDM, SDGs	12 bln	2.250.000	PBH	✓				Kamituwa a
	1.4.1 3	Pengisian perangkat desa	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terisinya Staf Pamong Kalurahan	3 bln	6.500.000	PAD	✓				Jagabaya
	1.4.9 0	Penyusunan laporan keuangan bulanan/SPJ dan semesteran	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya laporan keuangan bulanan/semesteran	12 bln	5.340.000	ADD	✓				Kaur Pangripta
	1.4.9 5	Pengadaan pakaian dinas/seragam	Kalurahan Jepitu	25	poton	Tersedianya pakaian dinas/seragam (batik lurik)	1 bln	3.780.000	PAD	✓				Kaur Tata Laksana
	1.4.9 6	Monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terlaksananya monev kegiatan pembangunan	3 bln	660.000	PBH	✓				Kaur Pangripta
1.5	Sub Bidang Sub Bidang Pertanahan													
	1.5.0 3	Fasilitasi Sertifikasi Tanah untuk Masyarakat Miskin	Kalurahan Jepitu	400	bidang	Terlaksananya Program PTSL	3 bln	15.000.000	PAD	✓				Jagabaya
	1.5.9 4	Intensifikasi pemungutan pajak daerah /PBB	Kalurahan Jepitu	1	ls	Lancarnya keg. pemungutan PBB	3 bln	1.000.000	PBH	✓				Jagabaya
Jumlah Per Bidang 1								802.408.700						

2	BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA													
2.1	Sub Bidang Pendidikan													
	2.1.01	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal Milik Desa	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya insentif bagi pengajar PAUD	12 bln	14.400.000	DDS	✓				Kamituwa
2.2	Sub Bidang Kesehatan													
	2.2.02	Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bumil, Lamsia, Insentif)	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya PMT Bumil, Kelas Ibu Hamil	12 bln	3.600.000	DDS	✓				Kamituwa
	2.2.04	Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terselenggaranya kegiatan Kalurahan Sehat (Penguatan Kapasitas Kader, Forum RDS, OperasionalKPM)	12 bln	12.000.000	DDS	✓				Kamituwa

	3.1.02	Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pe	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terselenggaranya peningkatan kapasitas LINMAS	1 bln	1.500.000	PBH	↗		Jagabaya
	3.1.90	Pembinaan kelembagaan Desa Tangguh Bencana	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terbinanya lembaga Destana	1 bln	1.075.000	PBH	↗		Jagabaya
	3.1.92	Pengadaan sarana prasarana pendukung kesiapsiagaan bencana	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terlaksananya pengadaan HT/Walki Talky pendukung siaga bencana	1 bln	6.500.000	PBH	↗		Jagabaya
	3.1.93	Pembinaan Jaga Warga	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terlaksananya pencegahan penyebarluasan pandemi dan perlindungan sosial bagi warga terdampak pandemi	12 bln	4.000.000	DDS	↗		Jagabaya
	3.1.95	Pengadaan seragam Satlinmas	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya seragam LINMAS	1 bln	2.000.000	PBH	↗		Jagabaya
	3.2	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan										
	3.2.03	Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegamaan (HUT	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terselenggaranya Kegiatan Kesenian, Adat, Budaya dan Keagamaan	1 bln	5.160.000	PAD	↗		Ulu-ulu
	3.2.92	Pelaksanaan upacara adat/tradisi daerah tingkat desa	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terselenggaranya Upacara Adat/Tradisi Desa	1 bln	2.500.000	PAD	↗		Ulu-ulu
	3.3	Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga										
	3.3.93	Operasional Karang Taruna	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya operasional karang taruna	12 bln	2.000.000	PBH	↗		Kamituwa
	3.4	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat										
	3.4.91	Pembinaan Kader Pemberdayaan Masyarakat	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya instentif bagi KPM	12 bln	2.000.000	DDS	↗		Kamituwa
	3.4.92	Optimalisasi peran Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Desa (TKP	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Terselenggaranya koordinasi dan supervisi kebijakan penanggulangan kemiskinan (rapat, evaluasi,	12 bln	2.750.000	PBH	↗		Kamituwa
	3.4.95	Operasional LPMD dan/atau LPMD	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya operasional LPMK	12 bln	2.000.000	PBH	↗		Ulu-ulu
	3.4.96	Operasional PKK	Kalurahan Jepitu	1	Ls	Tersedianya operasional PKK	12 bln	4.240.000	PAD	↗		Kamituwa
Jumlah Per Bidang 3								35.725.000				
4	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT											
4.1	Sub Bidang Kelautan dan Perikanan											
4.2	Sub Bidang Pertanian dan Peternakan											
	4.2.01	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alat produksi/pengelolaan/pengg	Kalurahan Jepitu	38	unit	Terlaksananya pengadaan TTG Hidroponik dan Alat Penanam Benih	1 bln	78.100.000	DDS	↗		Ulu-ulu

	4.2.05	Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Tekonologi Tepat Guna untuk Pertanian/Pe	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya pelatihan TTTG Optimalisasi Lahan Pekarangan	1 bln	5.000.000	DDS	↗			Ulu-ulu
	4.2.96	Pelatihan dan Pengembangan pakan ternak organik/alternatif	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya pelatihan Pengolahan Pakan Ternak (Silase dan Pakan Unggul)	1 bln	8.000.000	DDS	↗			Ulu-ulu
	4.3	Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa											
	4.3.02	Peningkatan Kapatitas Perangkat Desa	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya peningkatan kapasitas Pamong Kalurahan	1 bln	5.500.000	DDS	↗			Jagabaya
	4.3.03	Peningkatan Kapasitas BPD	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya peningkatan kapasitas BPK	1 bln	2.850.000	DDS	↗			Jagabaya
	4.4	Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga											
	4.4.02	Pelatihan dan Penyuluhan Perlindungan Anak	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya penyuluhan perlindungan anak	1 bln	3.000.000	DDS	↗			Kamituwa
	4.6	Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal											
	4.6.02	Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh PemdDes	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya pelatihan pengurus BUMDes	1 bln	3.850.000	DDS	↗			Ulu-ulu
Jumlah Per Bidang 4								106.300.000					
5	BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA												
	5.1	Sub Bidang Penanggulangan Bencana											
	5.1.01	Kegiatan Penanggulangan Bencana	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya Kegiatan Penganggulangan Bencana	1 bln	77.355.000	DDS	↗			Jagabaya
	5.3	Sub Bidang Keadaan Mendesak											
	5.3.01	Penanganan Keadaan Mendesak	Kalurahan Jepitu	1	ls	Terlaksananya BLT DD Covid, Sembako warga Isoman	1 bln	136.800.000	DDS	↗			Jagabaya
Jumlah Per Bidang 5								214.155.000					
JUMLAH TOTAL								1.962.357.800					

KOD E REK	URAI AN	NAMA OUTPUT	OUTPUT							SUMBER DANA			
			RENCANA			REALISA SI				Dana Desa (Rp)	ADD (Rp)	Lain - Lain	Bentuk Lain
			Volume	Satuan	Anggaran (Rp)	Volume	Satuan	Anggaran (Rp)	Capaian (%)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1 1	1 2	1 3	14
2	BELANJA DESA												
2.1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa				1.749.688.496,00			840.590.574,00	48,04%	2.100.000,00	672.769.948,00	1.074.818.548,00	0,00
1.1.01	Penyediaan Penghasilan Tetap dan TunjanganKepala Desa	Terbayarnya Penghasilan Tetap dan Tunjangan Lurah	13	OB	40.950.000,00	13	OB	40.572.000,00	99,08%	0,00	40.572.000,00	378.000,00	0,00
1.1.02	Penyediaan Penghasilan Tetap dan TunjanganPerangkat Desa	Terbayarnya Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pamong Kalurahan	248	OB	533.577.200,00	248	OB	529.137.200,00	99,17%	0,00	492.137.200,00	41.440.000,00	0,00
1.1.03	Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desadan Perangkat Desa	Terbayarnya Jaminan Sosial Lurah dan Pamong Kalurahan	20	OB	35.034.078,72	20	OB	35.034.060,00	100,00%	0,00	33.092.748,00	1.941.330,72	0,00
1.1.04	Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	Terpenuhinya Kebutuhan Operasional Pemerintah Kalurahan demi Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan	1	TA	109.592.047,28	1	TA	102.719.814,00	93,73%	0,00	46.080.000,00	63.512.047,28	0,00
1.1.05	Penyediaan Tunjangan BPD	Terbayarnya Tunjangan Bamuskal	117	OB	53.950.000,00	117	OB	53.950.000,00	100,00%	0,00	51.400.000,00	2.550.000,00	0,00
1.1.06	Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam, Listrik dll)	Terpenuhinya operasional Bamuskal untuk kelancaran kegiatan	1	TA	3.057.000,00	1	TA	3.057.000,00	100,00%	0,00	517.000,00	2.540.000,00	0,00
1.1.07	Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	Terbayarnya Insentif RT dan RW	576	OB	23.040.000,00	576	OB	23.040.000,00	100,00%	0,00	0,00	23.040.000,00	0,00
1.2.02	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa	Terpeliharanya gedung/ prasarana kantor desa	1	TA	6.950.000,00	1	TA	6.950.000,00	100,00%	0,00	0,00	6.950.000,00	0,00
1.2.03	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa **)	Terlaksananya pembangunan gedung kantor desa	3	Paket	637.395.808,00	0	Paket	0,00	0,00%	0,00	0,00	637.395.808,00	0,00
1.2.92	Penyediaan jasa perbaikan/servis mebeleur	Terpeliharanya mebeleur kantor kalurahan Jepitu	1	TA	2.000.000,00	1	TA	2.000.000,00	100,00%	0,00	0,00	2.000.000,00	0,00
1.2.94	Rehabilitasi/pemeliharaan kendaraaninas/operasional	Terawatnya kendaraan dinas	1	TA	1.200.000,00	1	TA	1.200.000,00	100,00%	0,00	0,00	1.200.000,00	0,00
1.2.95	Penyediaan jasa perbaikan/servis peralatan kerja	Peralatan kerja terjaga kondisinya demi kelancaran pekerjaan	1	TA	1.170.000,00	1	TA	1.170.000,00	100,00%	0,00	0,00	1.170.000,00	0,00
1.3.02	Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa **)	Tersusunnya data profil desa secara akurat	1	Keg	53.000,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	53.000,00	0,00
1.3.03	Pengelolaan Adminstrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa	Terlaksananya pengelolaan administrasi dan kearsipan	1	Ls	1.400.000,00	1	Ls	1.400.000,00	100,00%	0,00	0,00	1.400.000,00	0,00
1.3.90	Penyusunan monografi desa	Tersusunnya data monografi desa secara akurat	1	Keg	53.000,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	53.000,00	0,00
1.3.91	Pendataan keluarga/rumah tangga miskin	Tersedianya basis data terpadu (BDT) rumah tangga miskin	1	Keg	365.000,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	365.000,00	0,00

1.4.01	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Reguler)	Terselenggaranya Musyawarah Perencanaan Desa Reguler	3	Keg	7.772.000,00	3	Keg	7.262.000,00	93,44%	0,00	0,00	7.772.000,00	0,00
--------	---	--	---	-----	--------------	---	-----	--------------	--------	------	------	--------------	------

Tabel 2.9. Laporan Realisasi Kegiatan Tahun Anggaran 2022

1.4.0 2	Penyelenggaraan Musyawaran Desa Lainnya (Musdus, rembug desa Non Reguler)	Terselenggaranya musy. perencanaan tk. Padukuhan, Bumdes, BLT, Rembug Stunting	2	Keg	5.253.250,00	2	Keg	5.178.000,00	98,57%	0,00	5.178.000,00	75.250,00	0,00
1.4.0 3	Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll)	Tersusunnya dokumen perencanaan Kalurahan (RKP, Perubahan RKP)	2	Dok	4.221.000,00	2	Dok	4.156.000,00	98,46%	0,00	0,00	4.221.000,00	0,00
1.4.0 4	Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes Perubahan, LPJ dll)	Tersusunnya dokumen keuangan Kalurahan (APBKal, Perubahan APBKal, LPJ APBKal)	3	Dok	1.436.000,00	3	Dok	774.000,00	53,90%	0,00	0,00	1.436.000,00	0,00
1.4.0 5	Pengelolaan Administrasi/ Inventarisasi/ Penilaian Aset Desa	Terlaksananya pengelolaan administrasi inventarisasi aset desa	1	TA	3.793.000,00	1	TA	3.793.000,00	100,00%	0,00	3.793.000,00	0,00	0,00
1.4.0 7	Penyusunan Laporan Kepala Desa, LPPDesa dan Informasi Kepada Masyarakat	Terlaksananya penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah kalurahan	1	Keg	2.259.000,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	2.259.000,00	0,00
1.4.0 8	Pengembangan Sistem Informasi Desa	Terlaksananya pengelolaan sistem informasi desa	1	TA	2.100.000,00	1	TA	2.100.000,00	100,00%	2.100.000,00	0,00	0,00	0,00
1.4.9 0	Penyusunan laporan keuangan bulanan/SPJ dan semesteran	Terlaksananya penyusunan laporan keuangan secara optimal	1	Ls	6.755.500,00	1	Ls	4.597.500,00	68,06%	0,00	0,00	6.755.500,00	0,00
1.4.9 5	Pengadaan pakaian dinas/seragam	Terpenuhinya kebutuhan pakaian dinas/seragam olahraga	1	Ls	9.800.000,00	1	Ls	9.800.000,00	100,00%	0,00	0,00	9.800.000,00	0,00
1.4.9 6	Monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan	Terlaksananya monev kegiatan pembangunan	1	Keg	2.400.000,00	1	Keg	1.500.000,00	62,50%	0,00	0,00	2.400.000,00	0,00
1.5.9 0	Pelepasan dan Pengadaan pengganti tanah desa	Terlaksananya Pengadaan Pengganti Tanah Desa	1	Keg	250.511.612,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	250.511.612,00	0,00
1.5.9 4	Intensifikasi pemungutan pajak daerah /PBB	Terlaksananya tertib pajak PBB-P2	1	Keg	3.600.000,00	1	Keg	1.200.000,00	33,33%	0,00	0,00	3.600.000,00	0,00
2.2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa				646.037.400,00			633.964.275,00	98,13%	256.850.400,00	0,00	389.187.000,00	0,00
2.1.0 1	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal	Terbayarnya insentif Pendidik Paud untuk kelancaran KBM	60	OB	12.000.000,00	60	OB	12.000.000,00	100,00%	12.000.000,00	0,00	0,00	0,00
2.2.0 2	Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bumil, Lamsia, Insentif)	Tersedianya PMT Bumil dan Kelas Ibu Hamil	2	Keg	6.453.000,00	2	Keg	4.133.000,00	64,05%	6.453.000,00	0,00	0,00	0,00
2.2.0 4	Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	Terselenggaranya kegiatan Kalurahan Sehat (Penguatan Kapasitas Kader, Forum RDS, Operasional KPM)	3	Keg	11.359.400,00	3	Keg	11.076.000,00	97,51%	11.359.400,00	0,00	0,00	0,00
2.2.9 1	Pembinaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)	Terselenggaranya sosialisasi Germas	1	Keg	2.400.000,00	1	Keg	2.400.000,00	100,00%	2.400.000,00	0,00	0,00	0,00

2.2.9 4	Pemberian makanan tambahan untuk balita/siswa PAUD	Terlaksananya pemberian PMT bagi anak sekolah (PAUD)	678	OS	6.780.000,00	678	OS	6.780.000,00	100,00%	6.780.000,00	0,00	0,00	0,00
2.2.9 8	Insentif kader kesehatan/KB	Terlaksananya pemberian insentif bagi kader Kesehatan/KB dan Yandu	1	TA	49.200.000,00	1	TA	49.200.000,00	100,00%	49.200.000,00	0,00	0,00	0,00
2.3.1 0	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa (**)	Terlaksananya Pembangunan/Pengerasan Jalan Desa (Rabat beton)	414	M	65.000.000,00	414	M	63.993.500,00	98,45%	65.000.000,00	0,00	0,00	0,00
2.3.1 1	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan	Terlaksananya Pembangunan/Pengerasan Jalan Lingkungan (Rabat beton)	113	M	19.600.000,00	113	M	19.600.000,00	100,00%	0,00	0,00	19.600.000,00	0,00
2.3.1 2	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (**)	Terlaksananya BKK Kab. Pembangunan Jalan Usaha Tani	204	M	30.450.000,00	204	M	30.450.000,00	100,00%	0,00	0,00	30.450.000,00	0,00
2.3.1 4	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	Terlaksananya BKK Kab. Pembangunan Talud	31,5	M3	24.500.000,00	31,5	M3	23.740.000,00	96,90%	0,00	0,00	24.500.000,00	0,00
2.3.1 5	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Balai Desa/Balai Kemasyarakatan (**)	Terlaksananya BKK Kab. Pembangunan/Rehabilitasi Balai Kemasyarakatan (Balai Padukuhan)	4	Paket	116.012.000,00	4	Paket	115.892.000,00	99,90%	0,00	0,00	116.012.000,00	0,00
2.4.0 1	Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni	Terlaksananya pemberian stimulan rehab. RTLH untuk meningkatkan kualitas Gakin	10	Unit	101.858.000,00	10	Unit	100.770.900,00	98,93%	101.858.000,00	0,00	0,00	0,00
2.6.0 2	Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, Baliho Dll)	Tersedianya informasi dan transparansi penggunaan APBDEs	1	Keg	1.800.000,00	1	Keg	1.200.000,00	66,67%	1.800.000,00	0,00	0,00	0,00
2.8.0 3	Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa	Terlaksananya BKK DAIS Padat Karya Istimewa (Pembangunan JUT)	1256	M	175.000.000,00	1256	M	175.000.000,00	100,00%	0,00	0,00	175.000.000,00	0,00
2.8.9 2	Pelaksanaan penugasan penarikan retribusi obyek wisata dan tempat olah raga oleh	Terlaksananya Penugasan Penarikan Retribusi Obyek Wisata dan Tempat Olah Raga	1	TA	23.625.000,00	1	TA	17.728.875,00	75,04%	0,00	0,00	23.625.000,00	0,00
2.3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan				37.259.000,00			34.803.000,00	93,41%	3.600.000,00	8.000.000,00	25.659.000,00	0,00
3.1.0 2	Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pemdes	Meningkatnya Kapasitas Tenaga Keamanan/Linmas	1	Keg	2.600.000,00	1	Keg	2.600.000,00	100,00%	0,00	0,00	2.600.000,00	0,00
3.1.9 0	Pembinaan kelembagaan Desa Tangguh Bencana	Terlaksananya pembinaan Destana	1	Keg	1.453.000,00	0	Keg	0,00	0,00%	0,00	0,00	1.453.000,00	0,00

3.2.03	Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegamaan (HUT RI, Raya	Terselenggaranya Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegamaan (HUT RI, Raya Keagamaan dll)	1	Keg	2.550.000,00	1	Keg	2.550.000,00	100,00%	0,00	0,00	2.550.000,00	0,00
3.2.92	Pelaksanaan upacara adat/tradisi daerah tingkatdesa	Terlaksananya upacara adat/tradisi desa (Ngalangi dan Rasul/Bersih Desa)	3	Keg	16.900.000,00	3	Keg	16.900.000,00	100,00%	0,00	0,00	16.900.000,00	0,00
3.3.93	Operasional Karang Taruna	Terlaksananya kegiatan Karang Taruna	1	TA	2.000.000,00	1	TA	2.000.000,00	100,00%	0,00	2.000.000,00	0,00	0,00
3.4.91	Pembinaan Kader Pemberdayaan Masyarakat	Tersedianya instentif bagi KPM	1	TA	3.600.000,00	1	TA	3.600.000,00	100,00%	3.600.000,00	0,00	0,00	0,00
3.4.92	Optimalisasi peran Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Desa (TKPK Desa)	Terselenggaranya koordinasi dan supervisi kebijakan penanggulangan kemiskinan	1	Keg	2.156.000,00	1	Keg	1.153.000,00	53,48%	0,00	0,00	2.156.000,00	0,00
3.4.95	Operasional LPMD dan/atau LPMD	Tersedianya operasional LPMD untuk kelancaran kegiatan	1	TA	2.000.000,00	1	TA	2.000.000,00	100,00%	0,00	2.000.000,00	0,00	0,00
3.4.96	Operasional PKK	Tersedianya operasional PKK untuk kelancaran kegiatan	1	TA	4.000.000,00	1	TA	4.000.000,00	100,00%	0,00	4.000.000,00	0,00	0,00
	2.4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat				215.490.000,00			213.375.000,00	99,02%	215.490.000,00	0,00	0,00	0,00
4.2.01	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alat produksi/pengelolaan/penggilingan)	Terlaksananya pengadaan Alat Penanam Benih dan Alat Pencacah	1	Ls	180.053.000,00	1	Ls	178.863.000,00	99,34%	180.053.000,00	0,00	0,00	0,00
4.5.02	Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi	Terlaksananya pengembangan usaha mikro kecil di Kalurahan	1	Ls	7.000.000,00	1	Ls	7.000.000,00	100,00%	7.000.000,00	0,00	0,00	0,00
4.5.03	Pengadaan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non	Terlaksananya pengadaan TTG Hidroponik	1	Ls	27.484.000,00	1	Ls	26.559.000,00	96,63%	27.484.000,00	0,00	0,00	0,00
4.6.02	Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh Pemdes)	Terlaksananya Pelatihan Pengelolaan BUM Desa	1	Ls	953.000,00	1	Ls	953.000,00	100,00%	953.000,00	0,00	0,00	0,00
	2.5 Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa				400.663.000,00			398.806.000,00	99,54%	400.663.000,00	0,00	0,00	0,00
5.1.01	Kegiatan Penanggulangan Bencana	Terlaksananya pencegahan penyebaran pandemi dan perlindungan sosial bagi warga terdampak pandemi	1	Ls	4.663.000,00	1	Ls	2.806.000,00	60,18%	4.663.000,00	0,00	0,00	0,00
5.3.01	Penanganan Keadaan Mendesak	Tersedianya BLT Dana Desa	1320	OB	396.000.000,00	1320	OB	396.000.000,00	100,00%	396.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH BELANJA				3.049.137.896,00			2.121.538.849,00	69,58%	878.703.400,00	680.769.948,00	1.489.664.548,00	0,00
3	PEMBIAYAAN				100.000.000,00			100.000.000,00	0,00%	100.000.000,00	0,00	0,00	0,00

6.2.01	Penyertaan Modal BUMDesa	Tersedianya permodalan usaha bagi BUMDes untuk pengembangan unit usaha	1	Ls	100.000.000,00	1	Ls	100.000.000,00	100,00%	100.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH				3.149.137.896,00			2.221.538.849,00	70,54%	978.703.400,00	680.769.948,00	1.489.664.548,00	0,00